

PENGUNAAN KOSAKATA ASING DAN SERAPAN DALAM TEKS BERITA OLAHRAHA KORAN HARIAN JAWA POS EDISI AGUSTUS—SEPTEMBER 2018

Ekky Novi Widyanti

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ekkyнови@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kosakata asing dan serapan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan kosakata asing dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018, berupa akar, gabungan kata, afiks asing, frasa, dan afiks Indonesia. Penggunaan kosakata asing dalam kalimat cenderung berposisi sebagai objek dan keterangan dalam kalimat. Objek digunakan untuk memperjelas makna kalimat dan membentuk suatu kesatuan pikiran yang utuh dalam sebuah kalimat. Sedangkan penggunaan kata keterangan sebagai penunjuk dan penjelasan kata yang mendahuluinya maupun yang diikutinya. 2) penggunaan kosakata serapan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018, berupa proses penyerapan secara adopsi, adaptasi, terjemahan, dan penghibridan. Penggunaan kosakata serapan cenderung berpotensi sebagai objek dalam kalimat. Objek digunakan untuk memperjelas makna kalimat dan membentuk suatu kesatuan pikiran yang utuh dalam sebuah kalimat. Penggunaan kosakata serapan sering kali berasal dari bahasa asing daripada bahasa daerah (Jawa), hal ini membuat serapan bahasa daerah semakin menghilang akibat berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi.

Kata kunci: penggunaan, kosakata asing, kosakata serapan

Abstrack

This research aims to describe the use of foreign vocabulary and uptake in the sports news text *Jawa Pos* daily edition - September 2018. The results of the study show: 1) the use of foreign vocabulary in the sports news text of the *Jawa Pos* daily edition - September 2018, using roots, combination of words, foreign affixes, phrases, and Indonesian affixes. The use of foreign vocabulary in sentences poses as objects and information in sentences. Objects that are used to clarify the meaning of sentences and form a whole mind in a sentence. While the use of the word answer as a guide and explanation of the words that preceded it also followed. 2) the use of absorbed vocabulary in the sports news text of the August - September 2018 daily edition of *Jawa Pos* newspaper, using the search process in adoption, adaptation, translation, and integration. The use of absorbed vocabulary is moved as an object in a sentence. Objects that are used to clarify the meaning of sentences and form a whole mind in a sentence. The use of absorbed vocabulary often comes from foreign languages (Javanese), this makes the absorption of regional languages increasingly disappear with the development of the times and technological advances.

Keywords: usage, foreign vocabulary, absorption vocabulary

PENDAHULUAN

Bahasa dalam penggunaan adalah tutur kata atau lambang bunyi yang berasal dari pikiran manusia untuk dijadikan alat komunikasi. Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan tulis. Penggunaan kosakata asing menimbulkan pemekaran pada bahasa Indonesia akibat adanya kontak budaya dan kebahasaan antar negara. Karena tidak ada padanan kata yang sesuai sebagai pengganti kata, maka terjadi serapan kata. Serapan tersebut terjadi secara spontan saat melakukan komunikasi.

Hal ini sama dengan ungkapan Abdul Chaer (2008:239), yang menyatakan bahwa

penyerapan kosakata asing berlangsung secara audial, artinya melalui pendengaran: orang asing mengucapkan kosakata asing ini, lalu orang Indonesia menirukannya, sesuai dengan pendengarannya. Karena sistem fonologi bahasa asing itu berbeda dengan sistem fonologi bahasa yang dimiliki orang Indonesia, maka ujaran bahasa asing ditiru menurut kemampuan lidah melafalkannya.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tidak semua kosakata serapan bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia. Adapula kosakata serapan yang merugikan karena seutuhnya telah menggantikan bahasa Indonesia. Efek yang

ditimbulkannya berdampak besar terhadap pendidikan di Indonesia, seperti penggunaan bahasa padanan yaitu bahasa asing dan bahasa daerah yang membuat penggunaan bahasa Indonesia sesuai PUEBI kurang dipahami oleh pelajar. Maka dari itu, sebelum menggunakan kosakata serapan, sebaiknya melihat proses pembentukan dan maknanya, sehingga kosakata serapan yang digunakan benar

Penggunaan kosakata asing dan serapan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* sering digunakan untuk kesesuaian padanan kata dalam bahasa Indonesia saat disampaikan. Penggunaan bahasa asing biasa terjadi antarbahasa. Proses penyerapannya terjadi saat kontak bahasa melalui pemakainya. Dalam perkembangannya, bahasa Indonesia telah menyerap unsur bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing, seperti Jawa, Arab, Inggris, Belanda, portugis, dan lain-lain. Penyerapan kosakata asing terjadi karena beberapa hal, diantaranya, kosakata yang digunakan cocok dengan konotasinya, lebih singkat dibanding terjemahannya, dan bercorak internasional.

Contoh penggunaan kosakata asing dan serapan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018 adalah “Serangan balik Persegres melalui Malik Risaldi membuat **skor** berubah 2-1 pada **injury time**, tepatnya menit ke-90+4” (*Jawa Pos*, Rabu, 1 Agustus 2018). Kata “skor” dalam kalimat di atas merupakan kosakata serapan secara adaptasi dari Bahasa Inggris, *score*. Setelah diserap dan terintegrasi dalam Bahasa Indonesia, kata tersebut diubah penulisan ejaannya sesuai ejaan Bahasa Indonesia, yaitu “skor” yang memiliki arti jumlah angka kemenangan; kedudukan atau hasil pertandingan (KBBI Daring). Selanjutnya Kata “*injury time*” dalam kalimat di atas merupakan kosakata asing dari Bahasa Inggris yang memiliki arti waktu terluka. Dalam penjabaran ke dalam bidang olahraga, kata “*injury time*” memiliki arti tambahan waktu saat pemain banyak yang terluka.

Contoh lainnya adalah “Di sisi lain, **karate** berani memasang **target** satu emas” (*Jawa Pos*, Senin, 13 Agustus 2018). Kata “karate” dalam kalimat di atas merupakan kosakata serapan secara adopsi dari Bahasa Inggris “*karate*”. Setelah diserap dan terintegrasi dalam Bahasa Indonesia, bentuk dan makna kata asing tersebut diambil secara keseluruhan, yaitu “karate” yang memiliki

arti cabang olahraga bela diri yang menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan (KBBI Daring). Selanjutnya kata “target” dalam kalimat di atas merupakan kosakata serapan secara adopsi dari bahasa Inggris “*target*”. Setelah diserap dan terintegrasi dalam Bahasa Indonesia, bentuk dan makna kata asing tersebut diambil secara keseluruhan, yaitu “target” yang memiliki arti sasaran (batasan ketentuan dan sebagainya) yang telah ditetapkan untuk dicapai (KBBI Daring).

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam kosakata bahasa. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi badan bahasa, peneliti selanjutnya, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Bagi badan bahasa, penelitian ini dapat memberikan masukan terkait kosakata asing dan serapan dalam KBBI. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dan referensi untuk perbandingan melakukan penelitian selanjutnya yang relevan. Sedangkan bagi pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengetahuan terkait pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah untuk semua materi pembelajaran. Kosakata yang telah diserap dapat digunakan pada buku teks pembelajaran bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kata serapan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Ada tiga penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, antara lain Lita Meysitta (2018), Naila Nahdiyah Ramadhani (2018), dan Achmad Hamzah (2016).

Penelitian pertama berjudul “Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI” oleh Meysitta (2018). Penelitian yang dilakukan Lita Meysitta mengacu pada perkembangan kosakata serapan bahasa asing dari segi jumlah, perkembangan bentuk, dan perkembangan makna. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu (1) mendeskripsikan perkembangan jumlah kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI, (2) mendeskripsikan perkembangan bentuk kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI, (3) mendeskripsikan perkembangan makna kosakata serapan bahasa asing dalam KBBI.

Penelitian kedua berjudul “Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah dalam KBBI V” oleh Ramadhani (2018). Penelitian yang dilakukan Ramadhani (2018) mengacu pada penyerapan kosakata serapan budaya dan nonbudaya. Tujuan

dari penelitian tersebut, yaitu (1) mendeskripsikan tentang pengklasifikasian kosakata serapan budaya bahasa daerah dalam KBBI V, (2) mendeskripsikan tentang pengklasifikasian kosakata serapan nonbudaya bahasa daerah dalam KBBI V, (3) mendeskripsikan tentang struktur kosakata serapan bahasa daerah berafiks bahasa Indonesia dalam KBBI V.

Penelitian ketiga berjudul “Kata Serapan Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab: Kajian Fonologis dan Morfologis” oleh Hamzah (2016). Penelitian yang dilakukan Hamzah (2016) mengacu pada proses penyerapan bahasa Indonesia dari bahasa Arab yang ditinjau dari prespektif fonologis dan morfologis. Tujuan dari penelitian tersebut, yaitu (1) mendeskripsikan proses penyerapan kata Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab ditinjau dari prespektif fonologis dan (2) mendeskripsikan proses penyerapan kata Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab ditinjau dari prespektif morfologis.

2. Penggunaan Kosakata Asing

Bahasa dalam penggunaan adalah tutur kata atau lambang bunyi yang berasal dari pikiran manusia untuk dijadikan alat komunikasi. Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan tulis. Komunikasi dalam bahasa lisan dan tulis berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan kebudayaan.

Menurut Junaedi (2017:70), penggunaan kosakata asing, seperti bahasa Latin dalam penulisan harus mempertimbangkan siapa yang menjadi khalayak pembaca. Jika pembaca tulisan kita adalah khalayak terdidik, maka tidak menjadi persoalan menggunakan bahasa asing. Kondisi ini menempatkan bahasa asing pada posisi yang strategis untuk dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini berdampak pada perkembangan bahasa asing bagi masyarakat Indonesia yang tampak pada penggunaan kosakata serapan di media cetak yang dapat dilihat secara umum oleh masyarakat.

3. Kosakata Asing

Kosakata asing merupakan koskata yang berasal dari luar Indonesia, seperti Inggris, Belanda, Arab, China, dan lain sebagainya. Dalam perkembangan zaman, kosakata asing sering ditemui disetiap komunikasi lisan maupun tulis. Merembaknya kosakata asing membuat bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia semakin

berkurang. Kosakata asing yang dianggap lebih modern sesuai kehidupan masa kini, membuat orang-orang terpengaruh dengan bahasa asing. Hal tersebut sama dengan ungkapan Moeliono (1989:31), semua itu berakibat bahwa kita berkenalan dengan unsur budaya yang berbeda-beda. Barang dan alat teknologi serta gagasan dan nilai yang baru memasuki alam pikiran orang Indonesia. Bersamaan dengan itu terjadi pertemuan antarbahasa dan perbandingan antarbahasa.

4. Penggunaan Kosakata Serapan

Kosakata merupakan banyaknya kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Dalam bahasa Indonesia kosakata terdiri dari kosakata asli bahasa Indonesia dan kosakata serapan dari bahasa asing atau daerah. Depdiknas (2005:1), menyatakan penggunaan kosakata serapan timbul akibat masuknya budaya baru yang menjalin komunikasi antar masyarakat di Indonesia. Tidak hanya itu, penggunaan kosakata serapan juga banyak ditemukan dalam berbagai aspek dan bidang. Agar tidak mengurangi nilai kebakuan bahasa Indonesia yang digunakannya, unsur-unsur bahasa asing tidak perlu digunakan dalam pemakaian bahasa Indonesia. Langkah yang dapat kita lakukan adalah mencari padanan dalam bahasa Indonesia atau menyerap unsur asing itu sesuai dengan kaidah yang berlaku (Depdiknas, 2007:70).

5. Kosakata Serapan

Kosakata serapan merupakan kosakata yang diambil dari bahasa asing atau daerah untuk diintegrasikan ke dalam bahasa Indonesia. Kridalaksana (2001:90) menyatakan bahwa kata-kata atau istilah asing yang masuk dan diserap ke dalam Bahasa Indonesia yang sudah disesuaikan dengan kaidah Bahasa Indonesia atau masih sesuai seperti aslinya disebut kata serapan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Depdiknas (2005:2), penyerapan itu harus bersifat selektif. Unsur bahasa yang mengisi kekosongan akan memperkaya bahasa Indonesia, sedangkan unsur yang berlebih dan mubazir akan mengikis fungsinya sebagai sarana komunikasi yang dimiliki bersama secara nasional. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kosakata dari bahasa asing yang masuk dan menyesuaikan dengan kosakata bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai kata serapan, walaupun ejaannya masih sama dengan bahasa aslinya.

Proses penyerapan bahasa asing ke bahasa Indonesia melalui beberapa cara. Menurut Soedjito dan Saryono (2011:17), menjelaskan bahwa penyerapan kata-kata dari bahasa asing dilakukan melalui empat proses penyerapan, yaitu, (1) adopsi, (2) adaptasi, (3) penghibridan, dan (4) terjemahan. Berikut penjelasan mengenai proses penyerapan kosakata bahasa asing.

a) Adopsi

Menurut Muslich (2010:88—89), adopsi merupakan pungutan kosakata dari bahasa daerah atau bahasa asing secara utuh. Menurut Soedjito dan Saryono (2011:17), menyatakan bahwa adopsi adalah serapan secara utuh sama dengan bentuk aslinya, tanpa perubahan/penyesuaian. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa adopsi merupakan penyerapan bahasa asing secara keseluruhan tanpa mengubah lafal dan ejaan bahasa Indonesia

b) Adaptasi

Menurut Muslich (2010:88—89), adaptasi merupakan proses pemungutan dengan menyesuaikan ciri kepribadian bahasa Indonesia. Menurut Soedjito dan Saryono (2011:17), menyatakan bahwa adaptasi adalah serapan yang disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia, yaitu kaidah ejaan, pembentukan kata, dan kalimat. Dalam KBBI, pengertian adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses penyerapan secara adaptasi merupakan proses penyerapan yang dilakukan dengan mengambil kata bahasa asing, tetapi ejaan dan penulisannya disesuaikan dengan aturan bahasa Indonesia.

c) Terjemahan

Muslich (2010:88—89), menyatakan bahwa terjemahan merupakan pemungutan konsep dari bahasa daerah atau asing yang kemudian diwadahi dengan materi bahasa Indonesia. Cara-cara dalam menerjemahkan kosakata serapan bahasa asing, yaitu (1) terjemahan langsung, (2) terjemahan dari serapan adopsi, (3) terjemahan dari serapan adaptasi, dan (4) terjemahan dari serapan hibrida. Empat cara tersebut tentu disesuaikan dengan kaidah bahasa, khususnya dalam menerjemahkan kelompok kata harus diterapkan hukum DM atau diterangkan menerangkan (Soedjito dan Saryono, 2011:38). Proses penyerapan secara terjemahan dilakukan dengan mengambil konsep dalam bahasa asing dan kemudian dicari padanannya dalam bahasa Indonesia.

d) Penghibridan

Menurut Soedjito dan Saryono (2011:35), hibrida adalah kata kompleks yang bagian penggunaannya berasal dari bahasa-bahasa yang asalnya berbeda. Terdapat dua jenis bentuk hibrida (1) hibrida dengan bentuk dasar bahasa Indonesia dan berimbuhan bahasa asing, (2) hibrida dengan bentuk dasar bahasa asing dan berimbuhan bahasa Indonesia. Penggunaan bentuk hibrida lebih baik menggunakan imbuhan bahasa Indonesia karena cara pengucapannya lebih sesuai.

6. Koran Jawa Pos

Koran merupakan media cetak yang memberikan informasi seputar kejadian atau peristiwa. Koran begitu digemari karena tidak asing bagi kalangan atas, kalangan menengah, dan kalangan bawah. Isi koran begitu terperinci mencatat semua kejadian atau peristiwa setiap harinya. Tujuan dari koran, yaitu memberikan informasi seputar berita terkini. Pemilihan sumber data berupa koran harian *Jawa Pos*, sebab koran ini merupakan salah satu media yang memberikan penjelasan secara detail, akurat, dan mudah untuk dipahami. *Jawa Pos* juga memberikan kontribusi yang positif bagi penggunaan bahasa Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik catat. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni (1) membuka teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018; (2) mencari data berupa kosakata asing dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018; (3) mencari data berupa kosakata serapan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018; (4) menyalin data sesuai instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data penelitian ini berupa tabel. Instrumen pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dalam mengumpulkan data.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini memiliki tujuan mendeskripsikan secara sistematis sesuai fakta dan karakteristik kosakata asing dan serapan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Teknik ini dipilih untuk menganalisis seluruh data yang terkumpul

sesuai dengan rumusan masalah. Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi. Tabulasi digunakan untuk menganalisis data kosakata asing dan serapan. Prosedur analisis data dibagi menjadi beberapa tahap, di antaranya sebagai berikut, (1) tahap identifikasi data; (2) tahap klasifikasi data; (3) tahap pengodean data; (4) tahap analisis data; dan (5) tahap penyimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Penggunaan Kosakata Asing dalam Teks Berita Olahraga

Penggunaan kosakata asing dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018 terdiri atas lima hal, (1) penggunaan kosakata asing yang berupa akar, tanpa ada tambahan apapun, (2) penggunaan kosakata asing yang berupa gabungan kata, (3) penggunaan kosakata asing yang berupa afiksasi asing, (4) penggunaan kosakata asing yang berupa frasa, dan (5) penggunaan kosakata asing yang berupa afiks bahasa Indonesia.

Penggunaan Kosakata Asing Bentuk Akar

No.	Kosakata Asing	Kalimat
1.	<i>Kickoff</i>	ADA yang berbeda dari Ligue 1 musim 2018-2019 yang <i>kickoff</i> pada Sabtu dini hari nanti (11/8).
		Bahkan, ketika <i>kickoff</i> pada hari Kamis, pengerjaan di area renang terus berjalan.
2.	<i>Offside</i>	Irfan Jaya, Febri Hariyadi, Saddil Ramdani, Alberto Goncalves, dan Stefano Lilipaly diajarkan cara lolos dari jebakan <i>offside</i> .
		Meski menang 2-1, timnas terlihat kesulitan mengatasi jebakan <i>offside</i> lawan.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata asing bentuk akar kategori sepak bola dalam teks berita olahraga. Terdapat kosakata asing dari bahasa Inggris dan Italia dalam tabel di atas. Data (1) kosakata *kickoff* diikuti keterangan waktu, yaitu kapan terjadinya. *Kickoff* berfungsi sebagai nomina (n) dalam kalimat yang bermakna mula dalam bahasa Indonesia. Pada data (1) makna sebenarnya diubah ke dalam makna olahraga, yaitu tendangan awal karena disesuaikan

dengan konteks kalimat yang digunakan dan juga disesuaikan dengan bidangnya. Data (1) termasuk dalam olahraga, jadi tidak digunakan secara umum. Data (2) kosakata *offside* selalu didahului “jebakan” karena makna *offside* dalam olahraga adalah situasi saat pemain diberikan bola ketika berada di dekat garis gawang lawan dibandingkan posisi lawan. *Offside* termasuk kosakata olahraga, jadi tidak digunakan secara umum.

Penggunaan Kosakata Asing Bentuk Gabungan Kata

No.	Kosakata Asing	Kalimat
1.	<i>Match point</i>	Dia gagal memanfaatkan dua kali <i>match point</i> untuk mencuri kemenangan.
		Pertandingan juga cukup seru lantaran Djokovic butuh sampai sembilan kali <i>match point</i> untuk menghentikan perlawanan Johnson.
2.	<i>Straight set</i>	Djokovic melumat petenis ranking dua dunia tersebut <i>straight set</i> 6-4, 6-4.
		Finalis Asian Games 2018 itu menghabisi lawannya dalam <i>straight set</i> 21-14, 21-18 hanya dalam tempo 34 menit.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata asing bentuk gabungan kata kategori bulu tangkis dalam teks berita olahraga. Data (1) kosakata *match point* didahului jumlah dan berposisi sebagai keterangan dalam kalimat. *Match point* bermakna titik pertandingan dalam bahasa Indonesia. Pada data (1) makna sebenarnya diubah ke dalam makna olahraga, yaitu angka terakhir yang didapatkan untuk memenangi pertandingan. kosakata data (1) penggunaannya disesuaikan dengan konteks kalimat yang digunakan dan juga disesuaikan dengan bidangnya. Data (1) termasuk dalam olahraga, jadi tidak digunakan secara umum. Pada data (2) *straight set* diikuti jumlah skor dan berposisi sebagai keterangan dalam kalimat. *Straight set* bermakna set lurus bahasa Indonesia. Pada data (2) makna sebenarnya diubah ke dalam makna olahraga, yaitu pertandingan yang selesai dalam dua set langsung. Kosakata data (2) penggunaannya disesuaikan dengan konteks kalimat yang digunakan dan juga disesuaikan dengan bidangnya.

Penggunaan Kosakata Asing Berafiks Asing

No.	Kosakata Asing	Kalimat
1.	<i>Player</i>	"Tidak ada istilah <i>player</i> unggulan bagi kami karena kemenangan tim ada berkat kerja sama yang optimal," tegas Hadida Ainur Faridah, pelatih tim putri Smariduta.
2.	<i>Winger</i>	Bagitu juga <i>winger</i> Persebaya Irfan Jaya. Lalu, <i>winger</i> Napoli Lorenzo Insigne (peringkat kesembilan) dan kapten Inter Milan Mauro Icardi (peringkat kesepuluh).

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata asing bersufiks *-er* dalam teks berita olahraga. Sufiks *-er* bermakna pelaku. Pada data (1) dan (2) kosakata dibentuk melalui proses pengimbuhan sufiks asing dengan kosakata asing dalam bahasa Inggris. Data (1) *play* + *er*— menjadi *player* bermakna pemain dan (2) *wing* + *er*— menjadi *winger* yang bermakna pemain sayap. Kosakata data (2) termasuk olahraga sedangkan data (1) termasuk kosakata umum yang bisa digunakan selain dalam olahraga. Kosakata *player* pada data (1) berposisi sebagai objek dalam kalimat. Pada data (2) kosakata *winger* selalu diikuti nama klub dan nama atlet yang berposisi sebagai subjek dalam kalimat.

Penggunaan Kosakata Asing Bentuk Frasa

No.	Kosakata Asing	Kalimat
1.	<i>Parc ferme</i>	"Ini adalah balapan spektakuler. Banyak sekali duel terjadi di akhir balapan. Hari ini (kemarin, Red) aku memilih menahan diri dari awal lomba untuk menghemat ban," beber Lorenzo dalam wawancara di <i>parc ferme</i> . Lorenzo terlihat lebih kalem di akhir lomba dengan mendatangi Dovi di <i>parc ferme</i> .
2.	<i>Warm up</i>	Namun, hujan sangat lebat turun di tengah sesi <i>warm up</i> Moto3 dan Moto2.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata asing bentuk frasa kategori olahraga balap motor/MotoGP dalam teks berita olahraga. Data (1) kosakata *parc ferme* berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat. Makna *parc ferme* dalam makna bahasa Indonesia dan olahraga yaitu tempat parkir pembalap naik podium. *Parc ferme* berasal dari bahasa Prancis. Data (2) kosakata *warm up* berfungsi sebagai nomina (n) dalam kalimat. Makna *warm up* dalam bahasa Indonesia dan olahraga adalah pemanasan. *Warm up* berasal dari bahasa Inggris.

Penggunaan Kosakata Asing Berafiks Bahasa Indonesia

No.	Kosakata Asing	Kalimat
1.	<i>Me—review</i>	Praktis hanya Premier League di antara lima liga elite Eropa yang belum memakai teknologi yang membantu wasit <i>me—review</i> insiden via tayangan ulang tersebut. Namun, wasit Cerro Grande mengubah keputusannya setelah <i>me—review</i> dari VAR.
2.	<i>Me—marking</i>	Selain nyaris sempurna <i>me—marking</i> Cristiano Ronaldo, Van Dijk beberapa kali naik membantu serangan Liverpool.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata asing berprefiks *me—* dalam teks berita olahraga. Prefiks *me—* berfungsi membentuk kata kerja (verba). Pada data (1) dan (2) mengandung arti melakukan tindakan. Kosakata pada data (1) dan (2) dibentuk melalui proses pengimbuhan prefiks Indonesia dengan kosakata asing yaitu bahasa Inggris. Data (1) *me—* + *review* dan data (2) *me—* + *marking*. Prefiks *me—* dalam kedua kata bermakna melakukan tindakan, data (1) mengulas dan data (2) menandai. Sehingga pada data (1) ditemukan prefiks *me—* yang bergabung dengan nomina (n) menghasilkan kosakata dalam bahasa Indonesia berkategori verba (v). Pada data (2) prefiks *me—* yang bergabung dengan verba (v) menghasilkan kosakata dalam bahasa Indonesia berkategori verba (v). Pada data (1) *me—review* bermakna mengulas, kosakata ini bersifat umum,

bukan berasal dari kosakata olahraga, sehingga maknanya tetap sama. Sedangkan data (2) *me—marking* yang sebenarnya bermakna menandai berubah bermakna menghadang karena kosakata ini sudah dianggap masuk dalam olahraga.

b) Penggunaan Kosakata Serapan dalam Teks Berita Olahraga

Penggunaan kosakata serapan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* edisi Agustus—September 2018 terdiri atas empat proses penyerapan, (1) adopsi, (2) adaptasi, (3) terjemahan, dan (4) penghibridan.

Penggunaan Kosakata Serapan Secara Adopsi

No.	Kosakata Serapan	Kalimat
1.	Karate	Di sisi lain, karate berani memasang target satu emas.
		Beberapa jam sebelumnya, tim karate Indonesia berhasil pecah telur medali pada Asian Games kali ini.
2.	Golf	PADA ulang tahun yang ke-23, Ciputra Golf menggelar sebuah turnamen golf.
		Selain itu, Asa menambahkan, melalui turnamen tersebut, ambisi untuk mewujudkan turnamen golf segera tercapai.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata serapan secara adopsi kategori olahraga. Pada data (1) kosakata *karate* didahului keterangan dan berposisi sebagai subjek dalam kalimat. Kosakata *karate* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Jepang yaitu *karate*. Dalam bahasa Indonesia, kosakata tersebut tetap *karate* dan memiliki makna “olahraga bela diri”. Pada data (2) kosakata *golf* didahului “turnamen” dan berposisi sebagai objek dalam kalimat karena kosakata *golf* merupakan kosakata yang diterangkan. Kosakata *golf* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *golf*. Dalam bahasa Indonesia, kosakata tersebut tetap *golf* dan memiliki makna “permainan memukul bola agar masuk ke sejumlah lubang secara berurutan”. Data (1) dan (2) dapat dikatakan serapan secara adopsi karena diserap secara utuh sesuai dengan bentuk aslinya.

Penggunaan Kosakata Serapan Secara Adaptasi

No.	Kosakata Serapan	Kalimat
1.	Direktur	Dia adalah direktur tim Persebaya di Liga 2 musim lalu, Candra Wahyudi.
		Rencananya, hari ini Alessandro Lucci sebagai agen Bonucci menghadap Leonardo selaku direktur olahraga Milan.
2.	Manajer	Hasil tersebut membuat manajer Pelita Jaya itu menyiapkan langkah strategis untuk memperbaiki performa timnya di laga berikutnya.
		Dua lokasi itu mungkin kami pakai untuk TC. Sebab, prinsipnya, kami mendukung kebutuhan pelatih, kata Ahmad Haris, asisten manajer Sriwijaya FC.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata serapan secara adaptasi kategori umum, yaitu pemimpin. Yang dimaksud pemimpin dalam data tersebut, yaitu seseorang yang berkuasa. Pada data (1) kosakata *direktur* diikuti nama klub dan berposisi sebagai objek dalam kalimat. Kosakata *direktur* merupakan kosakata serapan berasal dari bahasa Belanda yaitu *directeur*. Dalam bahasa Indonesia, kosakata tersebut berubah menjadi direktur dan memiliki makna “pemimpin dalam suatu lembaga atau perusahaan”. Pada data (2) kosakata *manajer* diikuti nama klub dan berposisi sebagai subjek dalam kalimat. Kosakata *manajer* merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *manager*. Dalam bahasa Indonesia, kosakata tersebut berubah menjadi *manager* dan memiliki makna “seseorang yang mengatur atau memimpin jalannya suatu pekerjaan”. Data (1) dan (2) dapat dikatakan serapan secara adaptasi karena ejaan, dan kaidah bahasanya disesuaikan dengan bahasa Indonesia.

Penggunaan Kosakata Serapan Secara Terjemahan

No.	Kosakata Serapan	Kalimat
1.	Rival	<i>Mundo Deportivo</i> menyebut itu sebagai bagian dari misi Atleti menyejajarkan diri dengan real Madrid, rival sekotanya.
		Aktivitas transfer Los Merengues pun masih kalah jika dibandingkan dengan rival sekota, Atletico Madrid.
2.	Versus	Selain Daud, Mahkota Promotion kembali mengajak petinju veteran berusia 34 tahun Daudi bahari untuk naik ring sebagai pemanasan duel antara Daud versus Linares.
		Hazard kepada <i>Het Laatste Nieuws</i> mengatakan, tiga poin pada laga tandang mnejadi modal penting sebelum <i>matchday</i> kedua versus Swiss di Brussels (13/10).

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata serapan secara terjemahan kategori umum, yaitu lawan main. Yang dimaksud lawan dalam hal ini berdasarkan makna kosakata tersebut, yaitu pertandingan atau pasangan. Pada data (1) kosakata *rival* diikuti kata “sekota” yang bermakna daerah. Kosakata *rival* berposisi sebagai objek dan merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yang bermakna saingan. Pada data (2) kosakata *versus* diikuti keterangan, yaitu nama negara. Kosakata *versus* berposisi sebagai partikel dan merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Belanda yang bermakna melawan. Data (1) dan (2) dapat dikatakan serapan secara terjemahan karena terbentuk dari penerjemahan istilah bahasa asing.

Penggunaan Kosakata Serapan Secara Penghibridan

No.	Kosakata Serapan	Kalimat
1.	Memaksimal-kan	Hanya, pemain bernomor punggung 10 itu belum mampu memaksimalkan

		peluang.
		Dia bakal memaksimalkan pemain yang ada dalam laga kandang kontra Persela Lamongan (5/8).
2.	Dimaksimal-kan	"Sangat mungkin ada rotasi. Waktunya itu yang ada. Jadi, harus dimaksimalkan,' ucap pelatih yang pada paro pertama musim ini menangani PSMS Medan itu.

Berdasarkan data di atas, ditemukan penggunaan kosakata serapan secara penghibridan kategori umum, yaitu dasar maksimal. Yang dimaksud maksimal dalam hal ini berdasarkan makna kosakata tersebut, yaitu setinggi-tingginya. Pada data (1) merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Kosakata *memaksimalkan* memiliki dasar asing, yaitu *maximum* yang kemudian diadaptasi ke bahasa Indonesia menjadi *maksimal* dan diberi imbuhan Indonesia *me—kan*, yang bermakna menjadikan maksimal. Data (1) kosakata dibentuk melalui proses pengimbuhan konfiks Indonesia dengan kosakata asing yaitu bahasa Inggris, *me— + maksimal + —kan*. Pada data (2) merupakan kosakata serapan yang berasal dari bahasa Inggris. Kosakata *dimaksimalkan* memiliki dasar asing, yaitu *maximum* yang kemudian diadaptasi ke bahasa Indonesia menjadi *maksimal* dan diberi imbuhan Indonesia *di—kan*, yang bermakna menjadikan maksimal. Data (2) kosakata dibentuk melalui proses pengimbuhan konfiks Indonesia dengan kosakata asing yaitu bahasa Inggris, *di— + maksimal + —kan*. Data (1) dan (2) memiliki pengertian yang sama, meskipun imbuhan berbeda, karena imbuhan *me—kan* dan *di—kan* memiliki makna yang sama, yaitu melakukan suatu perbuatan. Imbuhan *me—kan* termasuk kata kerja aktif, sedangkan imbuhan *di—kan* termasuk kata kerja pasif. Penggunaan data (1) dan (2) dapat dikatakan serapan secara penghibridan karena bagian-bagiannya berasal dari bahasa yang asalnya berbeda.

2. Pembahasan

Penggunaan kosakata asing dalam teks berita olahraga cenderung banyak digunakan karena (1) dalam bahasa Indonesia tidak begitu banyak padanannya. Hanya dua kosakata padanan bahasa Indonesia, yakni *online*, *offline*, dan *renjana*. Kosakata ini dalam bahasa Indonesia beristilah *daring* (dalam jaringan), *luring* (luar jaringan), dan *renjana* (perasaan). (2) kosakata asing sebagai bahasa pemersatu antar bangsa, dan (3) kosakata asing khususnya bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Penggunaan kosakata asing didominasi oleh bentuk akar dengan 292 kosakata. Pengguna kosakata asing bentuk akar begitu banyak dilakukan karena termasuk kata dasar dari setiap kosakata yang akan dihasilkan. Selain itu, penggunaan afiks asing dan Indonesia didominasi dengan prefiks daripada sufiks. Penggunaan kosakata asing cenderung berposisi sebagai objek dan keterangan dalam kalimat. Objek digunakan untuk memperjelas makna kalimat dan membentuk suatu kesatuan pikiran yang utuh dalam sebuah kalimat. Penggunaan kata keterangan juga sering digunakan sebagai penunjuk dan penjelasan kata yang mendahuluinya maupun yang diikutinya.

Penggunaan kosakata serapan bahasa serapan dan daerah dilakukan karena (1) kebutuhan bahasa Indonesia, (2) perkembangan zaman, (3) melestarikan bahasa daerah, (4) memperkaya kosakata Bahasa Indonesia, dan (5) mengutamakan penggunaan Bahasa Indonesia untuk masyarakat Indonesia. Penggunaan kosakata serapan didominasi oleh penyerapan secara adaptasi dengan 438 kosakata. Pengguna kosakata serapan secara adaptasi begitu banyak dilakukan karena proses penyerapannya tidak jauh berbeda dengan Bahasa Indonesia, hanya ejaan dan penulisannya yang disesuaikan dengan Bahasa Indonesia. Penggunaan kosakata serapan cenderung berpotensi sebagai objek dalam kalimat. Objek digunakan untuk memperjelas makna kalimat dan membentuk suatu kesatuan pikiran yang utuh dalam sebuah kalimat.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan kosakata asing yang terdapat dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos* berupa akar, gabungan kata, afiks asing, frasa, dan afiks Indonesia. Penggunaan kosakata asing

disusun untuk menarik pembaca dan memperindah tulisan bahasa Indonesia yang dilengkapi kosakata asing. Sedangkan kosakata serapan yang digunakan dalam teks berita olahraga koran harian *Jawa Pos*, berupa proses penyerapan secara adopsi, adaptasi, terjemahan, dan penghibridan. Penggunaan kosakata serapan bertujuan untuk memperkaya kosakata bahasa Indonesia karena semakin lama zaman semakin berkembang. Kebutuhan akan kosakata juga semakin bertambah setiap tahunnya karena seringnya interaksi dan kemajuan teknologi bahasa asing maupun daerah.

Penggunaan kosakata asing dalam kalimat cenderung berposisi sebagai objek dan keterangan dalam kalimat. Penggunaan kosakata serapan cenderung berpotensi sebagai objek dalam kalimat. Pemberian imbuhan pada kosakata asing cenderung memunculkan ambiguitas yang disebabkan oleh adanya kesamaan makna antara makna gramatikal imbuhan dengan makna leksikal kosakata asing tersebut.

Saran

Sebagai surat kabar yang digemari karena bahasa yang mudah untuk dipahami dan dimengerti masyarakat luas, surat kabar *Jawa Pos* perlu adanya peninjauan ulang mengenai kesesuaian kosakata dan makna yang digunakan. Karena banyaknya kosakata yang tidak sesuai dengan makna yang digunakan, kata-kata dalam surat kabar menjadi rancu. Alangkah baiknya jika akan menulis penggunaan imbuhan Indonesia yang akan digabungkan dengan kosakata asing, perlu ditinjau kembali keselarasan kata yang digunakan.

Ada beberapa usulan kata yang diberikan kepada Badan Bahasa melalui KBBI. Usulan yang diberikan, yakni (1) *sarkas* yang bermakna suatu hal yang dilakukan untuk menyakiti orang lain, (2) *sportainment* yang bermakna berita seputar olahraga, dan (3) *fans* bermakna penggemar. Usulan-usulan tersebut terinspirasi saat membaca teks berita olahraga dalam koran harian *Jawa Pos*. Usulan-usulan tersebut sudah ditulis dalam KBBI daring

DAFTAR RUJUKAN

Badudu, J.S. 2009. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta. Kompas.

- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J.W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2005. *Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Buku Praktis Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah, Achmad. 2016. *Kata Serapan Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab (Kajian Fonologis dan Morfologis)*. Tesis tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Junaedi, Fajar. 2017. *Menulis Kreatif: Panduan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koran Jawa Pos Edisi Agustus-September 2018.
- Lita Meysitta. 2018. *Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martinus, Surawan. 2008. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta. PT Gramedia.
- Moeliono, A.M. 1989. *Kembara Bahasa: Kumpulan Karangan Tersebar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Keududukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramadhani, Naila Nahdiyah. 2018. *Penyerapan Kosakata Bahasa Daerah dalam KBBI V*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Unesa.
- Soedjito dan Djoko Saryono. 2011. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Pubblishings.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1)* Universitas Negeri Surabaya.